

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
KEMANTAPAN BIMBINGAN KARIR SISWA
KELAS XII SMA PAB 8 SAENTIS
T.A 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat
guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

RIZKY MAULANA
NPM: 1802080033



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 14 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Rizky Maulana
N.P.M : 1802080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis T.A 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Desi Kesuma Nst, SS, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd
3. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.A

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizky Maulana
NPM : 1802080033
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Novembr 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizky Maulana

NPM : 1802080033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan
Bimbingan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis T.A 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis T.A 2022/2023** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Juni 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Rizky Maulana

ABSTRAK

Rizky Maulana, NPM. 1802080033. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 SAENTIS T.A 2022/2023. Skripsi. Medan:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir siswa di SMA PAB 8 SAENTIS, yang sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan di SMA PAB 8 SAENTIS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut serta laporan di SMA PAB 8 SAENTIS. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa: Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir siswa di SMA PAB 8 SAENTIS telah dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan aspek-aspek yang ada yaitu: Identifikasi kebutuhan informasi bagi siswa, menetapkan materi, menetapkan subjek sasaran layanan, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi, sedangkan penerapan layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan aspek-aspek kemantapan karir yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, informasi dunia kerja dan pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai. Temuan berikutnya pada tahap evaluasi dilaksanakan secara lisan saja, pada tahap evaluasi ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aspek-aspek evaluasi yaitu: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumentasi. Pada tahap analisis hasil evaluasi dilakukan secara langsung saja yang sesuai dengan aspek-aspek analisis hasil evaluasi yaitu: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Pada tahap tindak lanjut dilakukan jika siswa tersebut belum mengerti dengan materi yang diberikan dan tindak lanjut ini akan dilanjutkan oleh guru BK sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada tahap tindak lanjut. Jadi penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir di SMA PAB 8 SAENTIS telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan

Kata Kunci: Kemantapan Karir, Bimbingan Kelompok

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirant Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikannya, serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang di Ridhoi Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini segala keterbatasannya guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk skripsi dan memperoleh gelar Sarjana dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu penulis memilih judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 SAENTIS T.A 2022/2023”**.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada Ayahanda saya dan Ibunda saya yang telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Deliaty, S.Ag, S.Pd, M.Ag. sebagai dosen Pembimbing Skripsi. Mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipa ganda dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan para staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Awaluddin. S.Pd.I Sebagai kepala sekolah SMA PAB 8 Medan.
8. Ibu Siti Ayu Ningsih S.Pd Sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Dan seluruh guru serta pegawai dan staff SMA PAB 8 Medan yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian disekolah tersebut.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 Bimbingan dan konseling dan juga teman-teman kelas A Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam segala hal dan atas kebersamaan yang penuh kesan selama ini.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 13 Juni 2024

RIZKY MAULANA
NPM. 1802080033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan bimbingan kelompok	8
1.1 Pengertian layanan bimbingan kelompok.....	8
1.2 Manfaat layanan bimbingan kelompok	9
1.3 Tujuan layanan bimbingan kelompok	9
1.4 Asas – asas layanan bimbingan kelompok	10
1.5 Komponen layanan bimbingan kelompok	12
1.6 Tahap – tahap layanan bimbingan kelompok	13
2. Kemantapan Karir	15
2.1 Pengertian kemantapan karir	15

2.2	Aspek kematapan karir	16
2.3	Faktor – faktor yang mempengaruhi kematapan karir.....	19
2.4	Upaya peningkatan kematapan karir	21
B.	Kerangka konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Lokasi dan waktu penelitian	33
B.	Subjek dan objek penelitian	34
C.	Defenisi operasional	35
D.	Pendekatan dan jenis pendekatan	36
E.	Instrumen penelitian	36
F.	Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1.	Profil Sekolah	40
2.	Visi dan Misi Sekolah SMA PAB 8 Saentis	42
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA PAB 8 Saentis.....	45
4.	Keadaan Guru Sekolah SMA PAB 8 Saentis	47
5.	Kadaan Siswa di Sekolah SMA PAB 8 Saentis	50
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA PAB 8 Saentis.....	51
B.	Deskripsi Data Penelitian	51
1.	Tahap Pembentukan	53
2.	Tahap Peralihan.....	54

3. Tahap Kegiatan	56
4. Tahap pengakhiran	56
C. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Kemantapan Karir Siswa	59
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis	60
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis	61
3.1 Tahapan Pembentukan (Begining stage).....	63
3.2 Tahapan Peralihan (Transition stage).....	63
3.3 Tahap Kegiatan (Working stage)	65
3.4 Tahap Pengakhiran (Termination stage)	66
3.5 Evaluasi	67
D. Observasi Setelah Layanan	68
E. Refleksi Hasil Penelitian	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	70
G. Ketebatasan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu wadah penjabaran diatas adalah sekolah.

Salah satu upaya untuk mengarahkan individu agar menjadi lebih baik lagi, salah satunya melalui pendidikan. Hal ini seseuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 yaitu Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan dan Konseling ialah proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Baik perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Selain itu juga membantu memecahkan permasalahan yang sedang

dihadapi oleh peserta didik. Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya atau menginternalisasi dirinya nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya.

Salah satu ciri – ciri atau karakteristik bahwa individu berhasil dalam pendidikan yaitu bagaimana individu tersebut dalam bersikap memilih karirnya kedepan, mengacu pada menyikapi informasi tentang diri sendiri dan menyikapi informasi tentang studi lanjut atau pekerjaannya. Sementara itu untuk menyikapi pilihan karir, individu membutuhkan bantuan guru yang mampu memahami secara konseptual aturan praktik tentang karir. Guru yang tepat untuk membantu menyikapi pilihan karir siswa di Sekolah adalah guru BK. Seorang guru BK bukanlah guru mata pelajaran akan tetapi seorang pembimbing yang ada di sekolah yang bertugas untuk memantau perkembangan siswa agar bisa selalu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Seorang guru BK memiliki tugas yang sangat mulia yang salah satunya yaitu agar seorang siswa dalam bersikap memilih karir di masa depannya tidak mengalami kesalahan. Oleh karena itu peran guru BK untuk membantu siswa dalam bersikap memilih karirnya menjadi sangat penting bagi siswa.

Secara umum terdapat 4 bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling ialah bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan bidang karir. Menurut pendapat Hornby (1957) menyatakan bahwa karier adalah pekerjaan seseorang yang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu

memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya (Walgito, 2010 : 201). Bidang karir juga adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membantu individu (peserta didik) dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Namun perlu diketahui masing-masing bidang tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk perkembangan dan kebutuhan siswa.

Mengacu kepada beberapa pandangan diatas, memberikan sikap pilihan karir merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa. Karir bukan pekerjaan, melainkan serangkaian urutan (sequences) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok utama (major) yang dilaksanakan atau dijabat seseorang sepanjang hidupnya, atau dapat juga dikatakan bahwa karir seseorang terlambang pada urutan (sequences) jabatan-jabatan utama yang ditekuni seseorang selama kehidupannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil observasi yang saya lakukan di SMA PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2022/2023 tepatnya di kelas XII-1, terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam penentuan karirnya di masa mendatang. Terdapat siswa kelas XII-1 yang tidak tahu apa yang bisa mereka lakukan untuk ke depannya. Siswa kelas XII-1 masih belum tau arah minat bakat serta jurusan perguruan tinggi yang cocok untuk mereka. Siswa juga mengalami dilema apakah harus memilih ke perguruan tinggi atau ke dunia pekerjaan. Meski masih sejenjang SMA siswa sudah seharusnya paham mengenai dirinya dan karir yang cocok untuknya. Hal ini akan berdampak positif bagi diri mereka kedepannya. Kemungkinan terbesar bagi siswa yang tidak mengenali bakat dalam

dirinya maka akan ke perguruan tinggi maupun bekerja. Sehingga akan menimbulkan satu permasalahan baru dalam dirinya. Misal saja siswa tidak akan sekolah dengan sungguh-sungguh karena tidak suka dengan pelajaran atau gurunya. Permasalahan karir seperti itu memang memiliki dampak yang besar bagi setiap individu jika tidak ditangani dengan baik dan benar. Penanggulangan kesiapan karir bisa dilakukan oleh seorang guru pembimbing atau guru bimbingan konseling. Dengan penanganan yang tepat kesiapan karir yang matang akan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi perjalanan karirnya di masa mendatang.

Dari permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui ruang lingkup bimbingan dan konseling adalah melakukan layanan. Layanan yang dapat membantu siswa dalam menentukan karirnya adalah layanan bimbingan kelompok. "Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing - masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Tohirin (2007:170)".

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman maupun kemantapan tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saya terhadap salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di SMA PAB 8 Saentis pada tahun

2023 bahwa ada sebagian siswa yang permasalahan mengenai komitmen karir yang terjadi disekolah kejuruan. Komitmen karir yang terjadi pada siswa di sekolah kejuruan diantaranya ialah ada beberapa siswa yang memilih bidang karir atau jurusan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya tetapi dipaksakan orang tua yang menyebabkan timbulnya masalah di tahun berikutnya sehingga menyebabkan anak tersebut malas dan enggan untuk masuk serta mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. sehingga terjadilah siswa tentang bagaimana dia bekerja dan memilih pekerjaan kedepannya. Sikap anak yang tidak memiliki komitmen karir tentulah dapat terlihat dengan cara siswa yang tidak minat belajar, nilai rendah, malas datang kesekolah dan bersikap tidak peduli terhadap pembelajaran yang berlangsung. Mengingat sekarang pembelajaran dilakukan dengan daring atau jarak jauh maka akan menimbulkan permasalahan karir yang lebih kompleks lagi.

Oleh karena itu perlu dilakukannya layanan bimbingan konseling disekolah. Tujuan umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: pertama, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; kedua, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang. ketiga, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; keempat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; kelima, mengatasi hambatan

atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keaman mengaktualiasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup aspek kepribadian agar peserta didik dapat berkomitmen terhadap karir yang akan diambil untuk kehidupan kedepannya mengenai pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang diampun. Komitmen karir pada siswa sebagai sumber energi mencapai hasil luar biasanya, pada akhirnya bisa menghancurkan kehidupannya yang sangat sulit untuk diatasi dan diambil keputusannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir diartikan suatu kegiatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk membantu individu (siswa) untuk bisa mengenal dirinya, dunia pekerjaannya serta memilih masa depan yang sesuai dengan keinginannya serta bakat minat serta dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Pemberian layanan bimbingan karir ini diharapkan mampu membuat siswa memilih atau berkomitmen terhadap pemilihan karir yang akan secara matang dan maksimal untuk dunia pekerjaan yang akan datang. Dengan memanfaatkan bimbingan karir ini siswa dapat dengan tegas, berani dan bertanggung jawab akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini juga dapat diharapkan membantu siswa mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui masalah kemantapan bimbingan karir siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas XII-1 SMA PAB 8 Saentis TA. 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa yang masih bingung dalam penentuan karirnya.
2. Terdapat siswa yang tidak tahu apa yang bisa mereka lakukan untuk ke depannya.
3. Belum maksimalnya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas III-1 SMA PAB 8 Saentis TA. 2022/2023”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni **“ Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas XII-1 SMA PAB 8 Saentis TA. 2022/2023”**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Kemantapan Bimbingan Karir Siswa Kelas XII-1 SMA PAB 8 Saentis

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai studi komitmen karir pada siswa.
- c. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan gambaran umum atau informasi dan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling padasiswa yang memiliki masalah komitmen karir pada siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan diharapkan agar siswa mengetahui apa saja yang dimaksud dengan komitmen karir yang ada pada dirinya.

c. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Pembimbing, agar lebih memahami dan menerapkan pemberian bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMA PAB 8 Saentis

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan bimbingan kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang memegang peranan penting dalam upaya perkembangan siswa terutama dalam sikap efektifnya. Karena dengan belajar, siswa mampu memahami segala kelebihan dan kekurangannya. Bimbingan pada hakikatnya bertujuan memberikan bantuan kepada seluruh siswa agar mereka tercapai dalam hal penyesuaian diri, perkembangan yang optimal, serta menjadi individu yang mandiri.

Bimbingan kelompok adalah cara untuk mendukung individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, di mana bimbingan kelompok adalah sarana untuk mendukung perkembangan terbaik setiap siswa yang ingin mendapatkan keuntungan dari pengalaman pendidikan, Tohirin (2007:170).

Bimbingan kelompok adalah proses memasok orang-orang melalui suasana kelompok (dinamika kelompok, dengan setiap anggota aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya, informasi, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tersebut. Untuk menghindari masalah atau upaya pengembangan pribadi, Rusmana (2019:13).

Bimbingan kelompok adalah petunjuk yang disediakan untuk setiap kelompok, masalah ahli di mana kelompok dibayar sebagai konten wadah dari manajemen, Hartinah (2019:7).

Dari beberapa pendapat menurut para ahli tentang bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun beberapa orang yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun atas kelompok membahas masalah-masalah Pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social menurut Juntika, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya jumlah atau kesulitan pada diri konseli (siswa) berbagai rentang usia. Juga sebagai upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

1.2 Manfaat Layanan Bimbingan kelompok

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok antara lain yaitu,

- a. Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik
- b. Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar
- c. Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain
- d. Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara Bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal.

- e. Memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan
- f. Mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang bijaksana.

Sesungguhnya sangat banyak manfaat yang dapat dipetik berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apabila para anggota kelompok mendapatkan semua manfaat tersebut dapat dipastikan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling telah tercapai dengan maksimal. Peran konselor/ pemimpin kelompok disini sangatlah vital dalam membawa kegiatan kelompok.

1.3 Tujuan bimbingan kelompok

- a. Mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok
- b. Membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta,
- c. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Dan tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- a) Mampu berbicara didepan orang banyak Mampu mengeluarkan ide, pendapat, tanggapan, saran dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- b) Belajar menghargai pendapat orang lain
- c) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya

- d) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- e) Dapat bertenggang rasa
- f) Menjadi akrab satu sama lain
- g) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan Bersama

1.4 Asas-asas bimbingan dan konseling kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok ada beberapa aturan atau asas-asas yang harus diperhatikan oleh konselor dan juga para anggota kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Atmaja asas-asas yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan segala sesuatu yang dibahas didalam kelompok baiknya menjadi rahasia semua anggota kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok.
- b. Asas kesukarelaan Dalam proses pelaksanaan konseling kelompok anggota kelompok dan konselor harus memiliki kesukarelaan dalam pelaksanaanya, tidak ada unsur keterpaksaan.
- c. Asas Keterbukaan Anggota kelompok menampilkan apa adanya tidak dengan rasa takut, ragu dan malu.
- d. Asas Kegiatan Setiap anggota kelompok wajib mengikuti kegiatan kelompok dengan aktif dinamika kelompok akan semakin efektif dan intensif apabila semua anggota kelompok berperan aktif dalam konseling kelompok.

- e. Asas Kekinian Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.
- f. Asas kenormatifan Asas kenormatifan diterapkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.
- g. Asas keahlian Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam konseling kelompok.
- h. Asas Kemandirian kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Dalam pemberian layanan hendaklah konselor professional selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada klien.
- i. Asas Kedinamisan Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- j. Asas keterpaduan Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi keadaan yang tidak saling serasi dan terpadu maka akan menimbulkan masalah. Selain keterpaduan pada individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

- k. Asas Alih Tangan Asas ini digunakan apabila seseorang konselor profesional sudah mengarahkan segala kemampuannya untuk membantu klien namun belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konselor akan mengalihkan pada yang lebih ahli.
- l. Asas Tut Wuri Handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa ada masalah dan menghadap guru BK, namun juga diluar hubungan kerja.

1.5 Komponen- komponen bimbingan kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno, bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun

keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.

- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat visi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan, bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak atau pun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka itu tidak menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok Sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok;
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan Bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh Kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara baik
- 7) Berusaha membantu anggota lain
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.6 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk

mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan Kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung ada hasil dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti untuk membahas topik-topik tertentu. Topik-topik yang dibahas dapat berupa topik bebas dan topik tugas. Lalu masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan

hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbimngan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu Kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, pembahasan kegiatan lanjutan, dan, penutup.

2. Kemantapan Karir

2.1 Pengertian Kemantapan Karir

Menurut Crites (Brown, 2002: 101) mendefinisikan kemantapan karir adalah kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap perkembangan. Kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, kesesuaian perilaku individu terhadap rangsangan dari lingkungannya yang berkaitan dengan karir yaitu rangkaian sikap dan kompetensi individu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman dan aktifitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dengan rangkaian aktifitas pendidikan dan

kerja yang terus berkelanjutan, dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan yang diharapkan dapat sesuai pada usia-usia tertentu yang berkaitan dengan tahap proses perkembangan karir. Kemantapan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (Richard, 2007: 171).

Menurut B. Hasan (2006: 127), Kemantapan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir di masa depan. Pengertian kemantapan karir yang diungkapkan oleh menyatakan bahwa kematangan karir yaitu sikap atau kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat.

Super (Winkel & Hastuti, 2006: 663) menyatakan bahwa kemantapan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kemantapan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Berdasarkan defenisi – defenisi kemantapan karir diatas, maka yang dimaksudkan dengan Kemantapan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir,

dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki wawasan mengenai dunia kerja dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir.

2.2 Aspek Kematapan Karir

Menurut Super (Uman Suherman, 2009: 52-54) kematangan karir dapat diukur dengan aspek-aspek kematangan karir sebagai berikut:

a. Aspek Perencanaan Karir (Career Planning)

Aspek ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Nilai rendah pada aspek career planning menunjukkan bahwa individu tidak merencanakan masa depan di dunia kerja dan merasa tidak perlu untuk memperkenalkan diri atau berhubungan dengan pekerjaan. Nilai tinggi pada dimensi career planning menunjukkan bahwa individu ikut berpartisipasi dalam aktivitas perencanaan karir yaitu belajar tentang informasi karir, berbicara dengan orang dewasa tentang rencana karir, mengikuti kursus dan pelatihan yang akan membantu dalam menentukan karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja paruh waktu.

b. Aspek Ekplorasi Karir (Career Exploration)

Ekplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karir. Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu

berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor. Nilai rendah pada dimensi career exploration menunjukkan bahwa individu tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

c. Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir (Career Decision Making)

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi career decision making menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir. Nilai tinggi pada dimensi career decision making menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

d. Pengetahuan tentang Dunia Kerja (World of work information)

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi world of work information menunjukkan bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan karir. Individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya. Nilai tinggi pada dimensi world of work information menunjukkan

bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

e. Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai
(Knowledge of preferred occupational group)

Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut: 1) memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan; 2) mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan; 3) mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan; 4) mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan. Aspek ini siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.

f. Realisasi keputusan karir (realisation)

Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini terdiri dari: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistis.

g. Orientasi karir (career orientation)

Orientasi karir didefinisikan sebagai skor total dari: 1) sikap terhadap karir; 2) keterampilan membuat keputusan karir; dan 3) informasi dunia kerja.

Menurut Watkins & Campbell (2000: 68) mengemukakan hampir sama dengan pendapat Uman Suherman yakni kemantapan karir terdiri dari: 1)

perencanaan karir; 2) eksplorasi karir; 3) pengetahuan tentang membuat keputusan karir; 4) pengetahuan tentang dunia kerja; 5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) Realisasi keputusan karir.

Sedangkan menurut Super (Savickas, 2001: 52-53) mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematapan karir remaja, yaitu:

a. Perencanaan karir

Aspek perencanaan karir adalah aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir di masa depan.

Perencanaan karir juga dapat dicitakan sebagai kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karir tersebut.

b. Eksplorasi karir

Eksplorasi karir yaitu individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.

c. Kompetensi informasional

Kompetensi informasional yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

d. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yaitu individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Berdasarkan uraian aspek – aspek kematapan karir diatas, maka yang termasuk kedalam aspek – aspek kematapan karir yaitu terdapat tujuh aspek dalam kematangan karir yaitu perencanaan karir (career planning), eksplorasi karir (career exploration), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (career desicion making), informasi tentang dunia kerja (world of work information), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, realisasi keputusan karir, dan orientasi karir.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematapan Karir

Menurut (Naidoo : 5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yaitu:

a. Educational level

Kematapan karir individu ditentukan dari tingkat pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh McCaffrey, Miller, dan Winstoa (Naidoo, 1998) pada siswa junior, senior, dan alumni terdapat perbedaan dalam hal kematapan karir. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki.

b. Race ethnicity

Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematapan karir yang rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya

walaupun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut tetap akan memiliki kematangan yang baik.

c. Locus of control

Individu dengan locus of control internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan, dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir individu menjadi tinggi.

d. Social economi status

Individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah menunjukkan nilai rendah pada kemantapan karir. Hal ini ditandai dengan kurangnya akses terhadap informasi tentang pekerjaan, figur teladan dan anggapan akan rendahnya kesempatan kerja.

e. Work Salience

Pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan karir pada siswa SMA dan mahasiswa.

f. Gender

Wanita memiliki nilai kematangan karir yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki.

Shertzer dan Stone (Winkel dan Sri Hastuti, 2006: 647), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan karirnya adalah nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf intelegensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, informasi tentang bidang-bidang pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan karir seseorang adalah masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga besar dan inti, pendidikan, pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemantapan karir yang dikemukakan oleh Crites (Manrihu, : 98), meliputi:

a. Sikap.

Mengukur sikap-sikap klien terhadap pemilihan karir, kecenderungan-kecenderungan disposisional yang dimanifestasikan dalam keterlibatan, independensi, orientasi, ketegasan dan kompromi.

b. Kompetensi.

Aspek kompetensi ini meliputi: Penilaian diri, penilaian dari sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis seseorang dalam hubungan dengan keberhasilan dan kepuasan karir; Informasi, pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/ latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan; Seleksi tujuan, nilai-nilai pribadi yang dikejar dalam pekerjaan; Perencanaan, langkah-langkah logis dalam proses pengambilan

keputusan karir; Pemecahan, pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir.

Ahli lain yang mengetengahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan karir adalah Seligman (Tri Muji Ingarianti, 2009: 17), menurutnya ada enam faktor yang terlibat yaitu keluarga; masyarakat; sosioekonomi; individu; serta faktor psikososial dan emosional.

Kesimpulan dari berbagai pendapat diatas menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu berasal dari faktor internal dan eksternal individu. Selain itu juga dipengaruhi oleh level pendidikan, race ethnicity, locus of control, status sosial ekonomi, work salience, dan gender.

2.4 Upaya Peningkatan Kemantapan Karir

Upaya dalam meningkatkan kematangan karir sangat penting bagi siswa. Pengarahan maupun kurikulum atau proses bimbingan menjadi kebutuhan mutlak untuk mencapai tugas perkembangan karir tersebut. Evaluasi mengenai kurikulum dengan kemantapan karir perlu disesuaikan dengan kondisi sebenarnya dalam karir. Penyusunan strategi dalam peningkatan kemantapan karir harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Menurut Crites (Winda Setyowati, 2012: 14) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kemantapan karir tinggi ditandai dengan:

- a) Meningkatkan pengetahuan akan diri
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan
- c) Meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan

- d) Meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan
- e) Meningkatkan kemampuan dan minat siswa yang sesuai dengan karir yang dipilihnya.

Adapun ciri-ciri yang kurang atau belum memiliki kemantapan karir menurut Crites (Winda Setyowati, 2012: 14) adalah:

- a. Tidak realistis dalam pilihan karir, yaitu tidak didasarkan kemampuan, minat, nilai dan kenyataan yang ada, pilihan ini mungkin karena kehendak orangtua, sedang anak bersifat pasif menerima pilihan orangtuanya. Ini berarti ia belum mandiri dalam proses pemilihan karir.
- b. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karir, yang menunjukkan ketidakmampuannya mereka memilih atau menyatakan pendapatnya terhadap tindakan tertentu yang akan menghasilkan pilihan yang mempersiapkan ia masuk pada suatu jenis pekerjaan tertentu, Hal ini menurut Crites (1981) disebabkan karena: (1) seseorang mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan, tetapi ia tidak dapat memilih salah satu sebagai tujuannya; (2) seseorang tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satupun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya; (3) seseorang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan, tetapi ia bimbang akan pilihannya itu, karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai.

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam kemandirian karir, menurut Alvarez (2008: 764), ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain:

- a. Pengetahuan diri dan aspek lain. Siswa harus menjadi individu yang potensial dalam memahami: bakat, kecakapan dan kemampuan, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir.
- b. Informasi studi, profesi dan karir. Siswa juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karir), dan pilihan karir (jenjang sosial tenaga kerja). Mereka membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangannya.
- c. Proses dalam menentukan keputusan karir. Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.
- d. Transisi menuju dunia kerja. Siswa dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mereka membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan karir yang tepat.
- e. Perencanaan karir. Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman

studi dan pengalaman kerja. Perencanaan karir akan membuat siswa teguh pendirian dalam pendidikan dan karir.

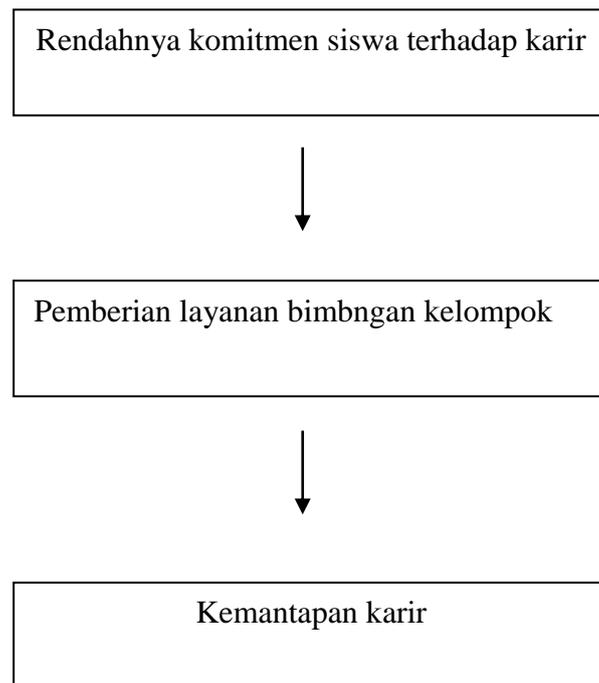
Kemantapan karir bukan sesuatu hal yang mudah, dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karir merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Salah satu peran guru pembimbing adalah dalam membantu siswa dalam menyelesaikan mengenai karir. Peningkatan kematangan karir siswa dapat dicapai jika ada peran serta pihak sekolah terutama guru pembimbing dalam membuat pedoman dalam proses bimbingan karir yang tepat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat yaitu ciri-ciri siswa yang kurang atau belum memiliki kematangan karir yaitu tidak realistis dalam pilihan karir dan keragu-raguan dalam membuat pilihan karir. Sedangkan upaya untuk meningkatkan kemantapan karir dengan mengembangkan lima bidang yaitu, pengetahuan diri dan aspek lain; informasi studi, profesi, dan karir; proses dalam menentukan keputusan karir; transisi menuju dunia kerja; dan perencanaan karir.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk kemantapan karir pada siswa. Crites (Brown, 2002: 101) mendefinisikan kemantapan karir adalah kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap perkembangan. Hal ini sering terjadi dikalangan anak remaja terutama siswa sekolah menengah atas (SMA). Banyak siswa yang tidak memiliki komitmen terhadap diri dan pilihan keputusan jenjang pendidikan yang akan ditentukannya.

Dengan dilakukannya penerapan bimbingan kelompok untuk memantapkan karir pada siswa diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk penentu siswa dalam menentukan karir dan merencanakan pengembangan dan tahapan kemantapan karir selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dalam kerangka konseptual dibawah ini



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA PAB 8 SAENTIS Jln. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

N	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
O		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																												
2	Penelitian																												
3	Penulisan Skripsi																												
4	Bimbingan Skripsi																												
5	Acc Skripsi																												
6	Sidang Meja Hijau																												

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2012:132) subjek ialah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah si peneliti, wali kelas Guru bimbingan dan konseling. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII SMA PAB 8 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 62 siswa. Dengan jumlah masing-masing disetiap kelas XII IPS 1 berjumlah 30 siswa dan 32 siswa di kelas XII IPS 2. Objek penelitian ini ialah memberikan Layanan Informasi.

Tabel 3.2

Jumlah Objek Siswa Kelas XI

NO	KELAS	JUMLAH
1.	X-IPS 2	32 Siswa
Jumlah		10 Siswa

C. Defenisi Operasional

Dalam upaya pencegahan perilaku agresi game online pada siswa, maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional agar tidak terjadinya penafsiran yang berbeda-beda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel.

1. Pengertian Kemantapan Karir

Crites (Brown, 2002:101) mendefinisikan kemantapan karir adalah kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap perkembangan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan dan konseling yang diberikan individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar peserta didik dapat memperoleh informasi dan pemahaman baru dari topik yang akan dibahas.

D. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji pada suatu objek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan meneliti anggota diskusi kelompok pada siswa kelas XII dipilih oleh konselor di SMA PAB 8 Saentis. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan guru bk dan wali kelas.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena social (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang di observasi, dengan mencatat fenomena tersebut dan menganalisis.

2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Wawancara ini sendiri ialah suatu cara pengumpulan data untuk mencari informasi dari orang yang berkepentingan didalam materi yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru bimbingan dan konseling guna untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku siswa kepada siswa lain yang berhubungan dengan perilaku agresi game online. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang dapat mendukung kelancaran penelitian. Peneliti juga mewawancarai murid mengenai perilaku agresi game online tersebut.

Tabel 3.4**Pedoman Wawancara Guru BK SMA PAB 8 Saentis**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah yang perlu diperhatikan dalam memantapkan karir siswa	
2	Bagaimana teknik bimbingan dapat membantu siswa dalam memantapkan karir	
3	Apakah kematangan karir siswa dapat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya	
4	Dalam meningkatkan kemantapan karir siswa, hal apa yang ibu terapkan terhadap siswa/I di sekolah	

Tabel 3.5**Pedoman Wawancara Dengan Siswa SMA PAB 8 Saentis**

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah anda mengetahui kemampuan yang anda miliki?	
2	Apakah anda memahami kemampuan yang anda miliki?	
3	Bagaimana cara anda mengembangkan kemampuan yang anda miliki?	
4	Bagaimana sikap anda setelah mendapat Bimbingan dan pengarahan dari guru bk anda?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah, Sugiyono (2015: 329).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan saat data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan sekumpulan angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur. Data ini bisa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang biasanya di siapkan terlebih dahulu sebelum siap digunakan. Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks, dan tidak menggunakan perhitungan matematika sebagai alat bantu analisis.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis oleh reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubersen yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.”

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan inilah yang disebut verifikasi data. Apabaila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS
Alamat	
Jalan	: Jl. Kali Serayu PTPN-II Saentis
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor telepon	: (061) 6990779
Nama Yayasan	: PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
Alamat	
Jalan	: Jl. Kali Serayu PTPN II Dusun 16
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: (061) 6619059
NSS / NDS	: 307040106116 / 3007010042
NPSN	: 10214148
Jenjang Akreditasi	: A

Tahun Didirikan	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1985
Status Tanah	: Status Hak Milik Sekolah PAB Saentis
Luas Tanah	: 4266,6 m ²
Status Bangunan milik	: Perguruan PAB Saentis
Luas seluruh bangunan	: 4.047 m ²

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: AWALUDDIN.S.Pd.I
Alamat	: JL. Pasar VI Simpang Dwikora
Tempat Lahir	: Medan
NIP	:-
NUPTK	: 1933749662200003
Nomor telepon/ HP	:
Pendidikan terakhir	: S1
SK yang mengangkat	: Yayasan Perguruan Amal Bakti
Nomor	: PU /KPTS.PERS.1204/PAB / VII/2013
Tanggal	: 18 Juli 2013
TMT	: 18 Juli 2018

2. Visi dan Misi Sekolah SMA PAB 8 Saentis

VISI SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS

- “ Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi Iman dan takwa “

MISI SMA PAB-8 SAENTIS

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMAS PAB 8

SAENTIS adalah sebagai berikut:

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf nasional maupun internasional.
2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat belajar terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
4. Menumbuhkembangkan dan menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
5. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Sekolah ini memiliki sejumlah ruangan yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan belajar bagaimana menerapkan KBM dan menjalankan

sekolah semana semestinya. Ruangan-ruangan ini bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

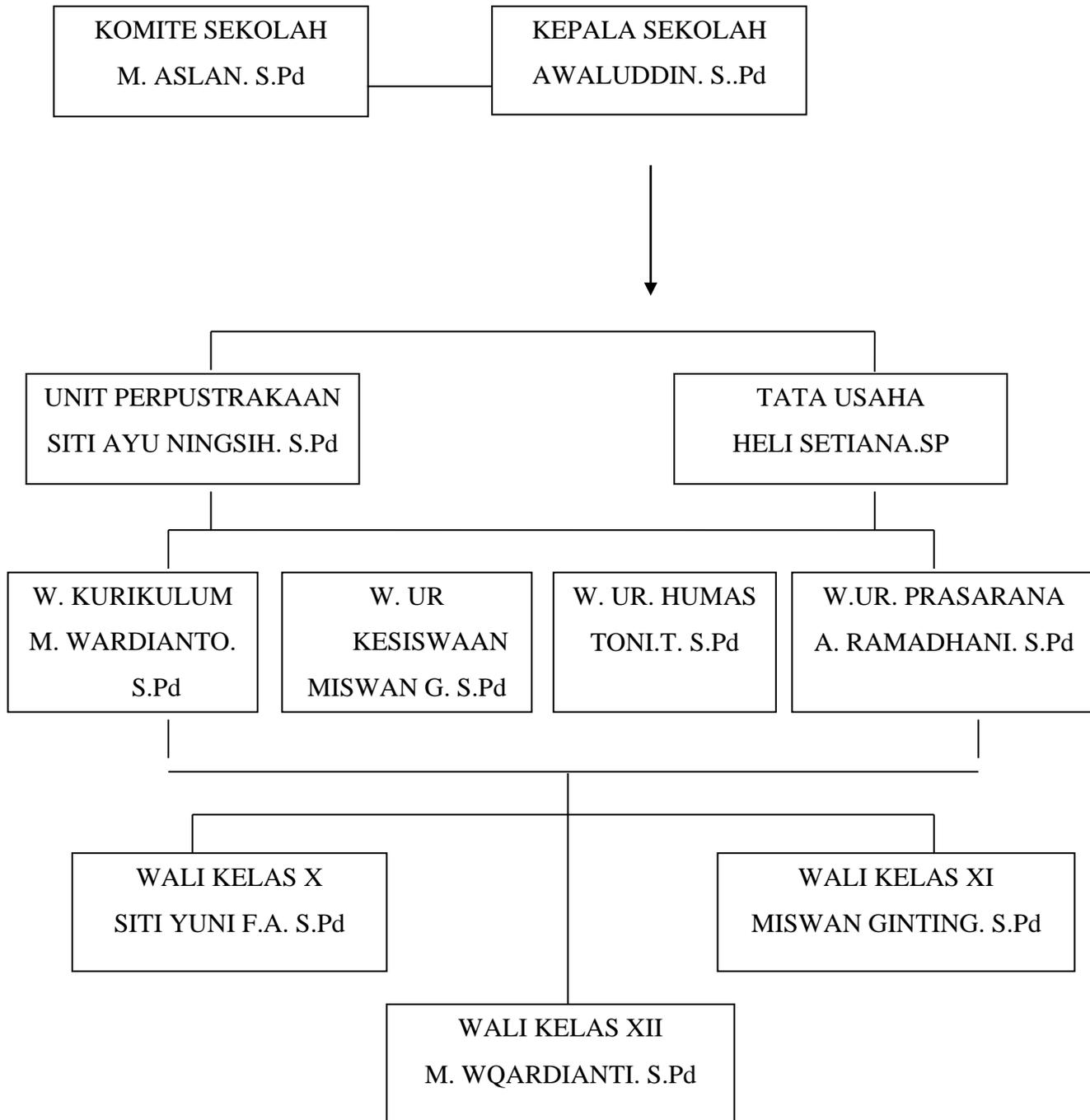
Sarana/Prasarana	Jumlah	Sarana/Prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	16	16. Komputer	25
2. Ruang Kepsek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	-
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari Besi	5
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari Kayu	10
6. Ruang BK	1	21. Meja Siswa	591
7. Ruang UKS	1	22. Kursi Siswa	591
8. Ruang Olahraga	-	Meja Guru	48
9. Ruang Mushola	1	24. Kursi Guru	48
10. Tempat Parkir	1	25. TV	1
11. Toilet Guru	4	26. Radio	1
12. Toilet Kepsek	1	27. Pengeras Suara	1
13. Toilet Siswa	4	28. Meja TU	2
14. Ruang Sanggar	-	Kursi TU	2
15. Kantin	1	30. Lapangan	1

Sekolah ini menggunakan alarm atau bel di kantor guru dengan bertujuan untuk mengatur waktu dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dan murid diberikan waktu sekitar 45 menit untuk proses belajar mengajar dan ketika waktu yang diberikan sudah cukup mata pelajaran berikutnya akan berganti. Biasanya tugas ini diberikan kepada guru piket yang berarti guru tersebut yang bertanggung jawab untuk memulai kelas dan mengubah jam dengan membunyikan alarm atau bel sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah SMA PAB 8 Saentis sudah sangat sesuai dalam proses belajar mengajar. Sumberdaya ini seharusnya memudahkan bagi siswa dalam belajar di ruang kelas, dan menghasilkan pengajaran yang berkualitas tinggi yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 4.2

Tugas dan Wewenang Pejabat Struktur Sekolah (SMA PAB 8 Saentis)



4. Keadaan Guru Sekolah SMA PAB 8 Saentis

semua siswa di sekolah ini memandang guru mereka sebagai panutan. Agar siswa menjadi orang yang dewasa, guru juga bertanggung jawab untuk selalu memberi nasehat serta dukukan kepada siswa agar mereka berkembang secara fisik dan spiritual. Untuk mencapai pendidikan yang baik, guru diwajibkan ikut dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan keadaan guru di SMA PAB 8 Saentis

Tabel 4.3
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH.
-	-	1	45	4	50

Tabel 4.4

Nama-nama Guru Di SMA PAB 8 Saentis

No	Nama	L/P	JABATAN
1	AWALUDDIN. S.Pd.I	L	KEPALA SEKOLAH
2	MUHAMMAD WADIANTO. S.Pd	L	GURU/PKS I
3	OKE PRAMAYANTI. S.Pd	P	GURU
4	AYUNDA DEWI. S.Pd	P	GURU
5	DWI QORIANI NASUTION. S.Pd	P	GURU
6	ANISA FITRI. S.Pd	P	GURU
7	SURIANI. S.Pd	P	GURU

8	ZUZARNI FARIDAH. S.Pd	P	GURU
9	SRI SUSANTI. S.Pd	P	GURU
10	WENNY WAHYUNI. S.Pd	P	GURU
11	PUJI RAHAYU. S.Pd	P	GURU
12	SUDARTO. S.Pd	L	GURU
13	RISTUTIANTI. S.Pd	P	GURU
14	WANURI. S.Pd	L	GURU
15	NURBAITI SILABAN. S.Pd	P	GURU
16	ADI SAPUTRA. S.Pd	L	GURU
17	RIA YULIANA. S.Pd	P	GURU
18	DRA RUSMINA. S.Pd	P	GURU
19	NURHAYATI. S.Pd	P	GURU
20	YENI SAFITRI. S.Pd	P	GURU/BENDAHARA
21	GATOT SUBROTO. S.Pd	L	GURU
22	MUHAMMAD ASLAN. S.Pd	L	GURU
23	MISWAN GINTING. S.Pd	L	GURU/PKS III
24	AHMAD RAMADHANI. S.Pd	L	GURU/PKS II
25	ANDI PUTRA BATU BARA. S.Pd	L	GURU
26	SURADI. S.Pd	L	GURU
27	LINDAWATI. A.md	P	GURU
28	TONI TEBRIANDI. S.Pd	L	GURU
29	SYAIFUL AMSANI. S.Pd	L	GURU

30	ARI ANGGARA. S.Pd	L	GURU
31	IKHWAN IDRIS. S.Pd	L	GURU
32	RORO RETNO KARTIKA KUMALA SARI. S.KER	P	GURU
33	RUDIANTO. S.Pd	L	GURU
34	YUKI NURIANSYAH. S.Pd	P	GURU
35	DIGDO SUKOCO. S.Pd	L	GURU/OPERATOR
36	MUHAMMAD AGUS SALIM. S.Pd	L	GURU
37	TSANIA KHAIRUNNISA. S.Pd	P	GURU
38	ANSYARI YUNUS. S.Pd	P	GURU
39	BABY ARLITA LUBIS. M.Pd	P	GURU
40	FARADILLA DWI ANDINI. S.Pd	P	GURU
41	GADIS NURUL ISLAH HAQIQI. S.Pd	P	GURU
42	NILAWATI. S.Pd	P	GURU
43	REGINA TRI DANA. S.Pd	P	GURU
44	SITI YUNI FADLINA AMIN. S.Pd	P	GURU
45	MUTIARA SYAFITRI. S.Pd	P	GURU
46	TRI HANDAYANI. S.Pd	P	GURU
47	SUMILA. S.Pd	P	GURU
48	SITI AYU NINGSIH. S.Pd	P	GURU

Ada pun status guru di SMA PAB 8 Saentis dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	JUMLAH
28	20	-	-	48

untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMA PAB 8 Saentis bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pegawai Administrasi

KTU		TU		LAB		Perpustakaan		Satpam		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
-	1	-	1	1	-	1	-	1	-	5

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata guru SMA PAB 8 saentis memiliki jumlah guru yang bergelar strata 1 (S1). Selain itu guru di SMA PAB 8 Saentis ini bekerja sesuai dengan apa yang harus dikerjakan karena semua staff dan guru lain sudah memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

5. Kadaan Siswa di Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Siswa adalah orang yang ikut serta dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan orang tersebut menerima pendidikan. Pendidikan ini secara khusus diminta oleh orang tuanya untuk membantunya berkembang menjadi orang yang berpendidikan, berilmu, terampil, berprestasi, terhormat, dan mandiri.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA PAB 8 Saentis

Prasarana dan fasilitas bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam proses konseling terhadap siswa. Jika siswa ingin memiliki kualitas tinggi dan berperilaku baik maka diperlukannya prasarana dan fasilitas yang baik pula misalnya, area bilik harus luas dan menyenangkan sehingga tidak ada kesulitan dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling

Properti guru bimbingan dan konseling SMA PAB 8 Saentis adapun sebagai berikut: Ruangan bimbingan dan konseling dapat diakses, dan memiliki dua atau pun tiga meja untuk guru bimbingan dan konseling

Karena ada 3 meja dalam ruangan bimbingan dan konseling yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMA PAB 8 Saentis ini secara keseluruhan cukup untuk dikatakan memadai.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.7

Ringkasan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Rabu, 19 Oktober 2022	Pengambilan surat riset
2	Kamis, 20 Oktober 2022	Penyerahan surat riset ke sekolah, dan observasi ke siswa
3	Jumat, 21 Oktober 2022	Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa
4	Rabu, 26 Oktober 2022	Melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling
5	Sabtu, 05 November 2022	Melakukan wawancara kepada siswa
6	Senin, 21 November 2022	pengambilan surat balasan riset dari pihak sekolah

Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terhadap siswa tentang pemahaman agresi game online. Setelah mengetahui seberapa kuat pemahaman siswa tentang agresi game online, dilakukanlah pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa/i tersebut. dalam hal ini layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahap yang harus diikuti agar terlaksana sesuai prosedur penerapan layanan bimbingan kelompok, langkah-langkah ini sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Konselor membuat kerumunan individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Biasanya tahap ini para anggota akan memperkenalkan diri mereka masing masing dan mengungkapkan tujuan masing masing anggota yang ingin dicapai, sebagian maupun keseluruhan. Selanjutnya memberikan penjelasan mengenai layanan bimbingan kelompok sehingga masing masing anggota tau apa makna dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau disebut sebagai tahap transisi merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ketahap kegiatan yang lebih terarahpada pencapaian kelompok. yang artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan sukarela tanpa ada perasaan terpaksa.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. dalam tahap ini, pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok itu sendiri. Ada beberapa yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak berbicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan bertujuan agar terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian melakukan pertemuan kembali guna melanjutkan kegiatan apa yang akan di lanjutkan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan pada anggota kelompok sekaligus melakukan evaluasi.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA PAB 8 Saentis yaitu, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2022/2023. Deskripsi yang

berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
- 2) Kematangan Karir. Adapaun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 10 siswa dari Kelas XII dengan keseluruhan jumlah 25 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang Kemantapan Karir Siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMA PAB 8 Saentis.

1. Deskripsi Kemantapan Karir Siswa

Kematangan karir adalah suatu proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan Kemantapan Karir Siswa ialah cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita

dan tujuan masa depan melalui suatu rancangan dalam bidang karier dengan berbagai langkah.

Menurut Ibu Dra. Rosbiana selaku wali Kelas XII pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2023 jam 10.00 s/d selesai “Untuk masalah Kemantapan Karir Siswa, dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah dengan jurusan yang dipilih dan berdampak pada kematangan karir yang kurang baik dimasa yang akan datang. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran di kelas dan cenderung sering absen. Adanya siswa yang awalnya mengambil jurusan perkantoran ikut-ikutan kawan sehingga membuat siswa tidak dapat belajar secara optimal serta ada beberapa siswa yang tidak tahu kemana akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi bahkan ada yang mengatakan jurusan yang dia pilih atas dasar paksaan dari orang tuanya.

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa Kelas XII terdapat beberapa siswa yang bemasalah dengan kemantapan karir siswa.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis .

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan kemantapan karir siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam konseling yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta

pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan kemantapan karir siswa dan mampu memilih serta memantapkan pilihan karir yang diambil untuk kesuksesan di masa yang akan datang. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Evi Yunita, S.Pd.I pada tanggal 30 Agustus 2023 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMA PAB 8 Saentis “Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema kemantapan karir siswa belum pernah, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berprestasi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA PAB 8 Saentis dapat di pahami bahwa di SMK Tamansiswa Medan tidak pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema Kemantapan Karir Siswa hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK

dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai Kemantapan Karir Siswa memang belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan Kemantapan Karir Siswa. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan Kemantapan Karir Siswa tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AW, JL, SW, AS, AL, IR, RS, UL, RA dan NV.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan Kemantapan Karir Siswa dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai Kemantapan Karir Siswa, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi, menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika. Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik

bahasan yang sama yaitu Kemantapan Karir Siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan Kemantapan Karir Siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir siswa pada tanggal 14 September 2023 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AW menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan AW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AW bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara AW bertindak untuk meningkatkan kemantapan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara AW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

JL menyatakan bahwa kemantapan karir Siswa adalah “sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah” dan AW merasa bahagia mendapat

ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara JL bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri” cara JL bertindak untuk meningkatkan kemantapan karir siswa ini dengan cara “mengenal bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara JL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

SW menyatakan bahwa kemantapan karir siswa adalah “pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan” dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SW bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara SW bertindak untuk meningkatkan Kemantapan Karir Siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara SW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan.

AS menyatakan bahwa Kemantapan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara AS bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

AL menyatakan bahwa kemantapan karir Siswa adalah “sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah” dan AL merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara AL bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri” cara AL bertindak untuk meningkatkan kemantapan karir siswa ini dengan cara “mengenal bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara AL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah

dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

IR menyatakan bahwa kemantapan karir siswa adalah “pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan” dan IR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara IR bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara IR bertindak untuk meningkatkan kemantapan karir siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara IR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan.

RS menyatakan bahwa Kemantapan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RS bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara RS bertindak untuk meningkatkan kemantapan karir Siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang

untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

UL menyatakan bahwa kemandirian karir Siswa adalah “sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah” dan UL merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara UL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri” cara UL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “mengenali bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara UL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

RA menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah “pemandirian pilihan pekerjaan dimasa depan” dan RA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RA bersikap agar mampu meningkatkan kemandirian karir siswa adalah dengan cara “mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara RA bertindak untuk

meningkatkan kemantapan karir siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara RA bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan.

NV menyatakan bahwa Kemantapan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan NV merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara NV bersikap agar mampu meningkatkan kemantapan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara NV bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara NV bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis .

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya Kemantapan karir siswa menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.1. Tahapan Pembentukan (Begining stage)

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan

- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidak puasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

3.2. Tahapan Peralihan (Transition stage)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok

ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.

- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3.3. Tahap Kegiatan (Working stage)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga cognitive behavior therapy dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat memahami bahwa anggota kelompok mempunyai permasalahan yaitu kurangnya kemandirian karir siswa..
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan

dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.

- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok). Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam sebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik self as context atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik defening value directions yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudia dilanjutkan dengan

teknik terakhir yaitu commitment yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya).

3.4. Tahap Pengakhiran (Termination stage)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang

mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.

- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

3.5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minngg kegiatan konseling kelompok.

D. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan kematangan karir siswa, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya Kematangan Karir Siswa siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai kematangan karir siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kematangan karir siswa. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya kematangan karir siswa dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan

diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan kemantapan karir siswa dikarenakan siswa kurang mampu berinteraksi dengan baik dan mengendalikan serta mengarahkan emosinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan emosi saat dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kemantapan Karir Siswa siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara meningkatkan kemantapan karir siswa. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih dan memantapkan karir di masa depan, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemantapan karir Siswa hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan real.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan Kemantapan Karir Siswa dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

E. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir siswa/I Kelas XII SMA PAB 8 Saentis dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kematangan karir siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu berinteraksi dengan sopan dan ramah di lingkungan sekolah dan mampu memilih dan menetapkan arah karir dimasa yang akan datang.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2023/2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang

diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMA PAB 8 Saentis mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam meningkatkan kematapan karir siswa berdasarkan hasil penerapan layanan bimbingan kelompok yang dipaparkan dalam tabel 4.6. dibawah ini.

Tabel 4.6.

Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Kematangan Karir

NO	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
Eksplorasi karir			
1	Konsep ini berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang didapatkan individu tentang informasi karier dari berbagai sumber seperti orang tua, saudara, teman, guru, konselor, buku, dan film	Pada siklus pertama siswa memiliki kecenderungan untuk enggan bertanya kepada guru maupun kepada teman sudah berkurang, hal ini dapat	Pada layanan kedua siswa sudah mampu mengenal bakat dan minat yang ada di dalam diri masing-masing anggota kelompok dan mencoba untuk mengeksplorasi

		dilihat dari aktifnya siswa bertanya dalam proses pembelajaran dan tidak lagi takut atau malu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami.	kemampuannya dengan mencoba tekun untuk mendalami materi pelajaran yang sekarang sedang dipelajari.
Mengambil keputusan			
2	Pengambilan keputusan berhubungan dengan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran karier untuk membuat keputusan karier	Siswa sudah memiliki pemahaman pentingnya memahami materi yang telah dipelajari. Siswa juga sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh	Siswa sudah mampu aktif dan mampu mengambil keputusan karir dimasa yang akan datang. Siswa lebih memiliki pandangan pekerjaan apa yang akan dia

		guru.	tekuni dan sebagian anggota kelompok ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang sama.
Informasi Dunia Kerja			
3	1) mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui bagaimana seseorang belajar tentang pekerjaannya dan mengetahui alasan mengapa seseorang mengganti pekerjaan, (2) pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam suatu pekerjaan dan perilaku-perilaku dalam pekerjaan	Siswa sudah mulai memiliki regulasi diri agar bisa dan memberanikan diri untuk mengungkapkan pendapat selama proses belajar mengajar belangsung sehingga menstimulasi siswa untuk mencari informasi seputar karir dan pekerjaan	Siswa mampu mencari dan memperoleh informasi seputar karir yang dibutuhkan dalam menunjang karir di masa yang akan datang. Siswa bisa bertanya kepada guru BK, wali kelas dan mencari informasi melalui internet dan media massa.

G. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kemantapan karir siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis T.A 2021/2022. Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis T.A 2022/2023. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis, siklus I hanya terjadi perubahan dan masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan kemantapan karir siswa.
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis, siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemantapan Karir Siswa Siswa Kelas XII SMA PAB 8 Saentis sudah menunjukkan bertambahnya pemahaman dan pemantapan karir siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa ataupun pendekatan dalam bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orangtua selalu berusaha mengajak anaknya untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok untuk dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pemantapan karir siswa.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- DepdiknasPrayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi.2008.*Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Leksana, D. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 1–9.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan.Jakarta.
- Pratiwi, Ayu Rahmawati. 2015. *Upaya Meningkatkan Kematangan Karir*
- Prayitno dkk. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- PT. Rajagrafindo Persada. Ulifa Rahma.2010.*Bimbingan Karir siswa*.Malang: UIN Maliki Press.
- Rintyastini, Y., & Charlotte, S. Y. (2016). *Bimbingan dan konseling untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Esis.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu, Y. (2019). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizki Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta : Raja
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.